

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Musik gambus merupakan salah satu kesenian daerah yang terdapat di Sungai Apit Kabupaten Siak, Riau. Musik gambus umumnya dibawakan oleh orkes gambus. Saat ini orkes gambus tidak berkembang seperti musik pop yang banyak diminati masyarakat Sungai Apit. Musik gambus sulit berkembang karena kurangnya minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap permainan gambus. Salah satu alasannya pada instrumen gambus tidak memiliki *fret* sehingga menuntut pemain musik gambus untuk lebih peka terhadap nada yang dimainkan. Hal inilah salah satu yang mempengaruhi minat untuk belajar bermain instrumen gambus, sehingga masyarakat di sungai apit lebih tertarik belajar instrumen lain seperti *drum*, *keyboard*, atau gitar. Musik gambus biasanya dimainkan dalam sajian orkes gambus. Orkes gambus dimainkan oleh beberapa instrumen seperti akordion, bass dan tambour termasuk instrumen gambus. Di Sungai Apit musik gambus sedikitnya dimainkan bersama instrumen marwas, vokal, dan gambus *selodang*.



Gambar 1. 1
Kelompok pemain gambus
(Dokumentasi Tengku Firdaus)

Di masyarakat sungai apit kabupaten Siak, instrumen gambus lebih dikenal dengan nama gambus *selodang*. Instrumen gambus *selodang* sering dijumpai dalam berbagai pertunjukan musik tradisional masyarakat Sungai Apit kabupaten

Endi, 2015

KAJIAN ORGANOLOGI INSTRUMEN GAMBUS SELODANG

BUATAN TENGKU FIRDAUS DI KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siak di Riau. Instrumen ini ada yang ditampilkan dalam permainan kelompok atau grup bersama empat buah instrumen marwas (sejenis instrumen perkusi genggam, yang memiliki dua sisi berselaput kulit) dan vokal. Namun instrumen ini juga ada yang digunakan sebagai instrumen untuk mengiringi pertunjukan vokal saja. Pertunjukan-pertunjukan musik tradisi masyarakat siak di Riau yang menggunakan instrumen gambus *selodang* seperti tersebut diatas ditemukan khususnya dalam upacara adat dalam pernikahan, kelahiran dan khitanan. Di sisi lain dijumpai pula pertunjukan musik yang menggunakan instrumen gambus *selodang* pada acara-acara formal seperti peresmian pembangunan jembatan, kunjungan pejabat pemerintah, festival Siak Bermadah, Musabaqoh Tilawatil Qur'an dan lain-lain.

Gambus *selodang* adalah alat musik atau instrumen tradisional khas masyarakat melayu di kabupaten Siak propinsi Riau. Gambus *selodang* memiliki tujuh dawai, enam dawai ditala berpasangan. Sedangkan untuk dawai ketujuh (dawai paling atas yang bernada paling rendah) merupakan dawai tunggal. Hal lain yang menarik pada gambus *selodang* seperti halnya gambus lain yang terdapat di propinsi Riau, tidak memiliki *fret* (ruas nada) seperti pada gitar. Penetapan nadanya berdasarkan rasa *pitch* pemainnya.

Gambus *selodang* umumnya dibuat melalui proses pahatan dan tarahan oleh pembuat atau pengrajin gambus. Di kecamatan Sungai Apit ada seorang pengrajin gambus *selodang* dalam jumlah yang banyak. Pengrajin tersebut adalah Tengku Firdaus. Gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus sudah dikirim ke mancanegara. Bahkan beliau juga sering diundang untuk mengadiri acara-acara pertunjukan di beberapa negara bersama kelompok pemain musik melayu di Sungai Apit.

Kekhasan gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus bila dibandingkan dengan gambus lainnya adalah dari ornamen fisik dan sistem penalaannya. Melihat dari sisi ukurannya, gambus *selodang* relatif lebih panjang dengan ketebalan badan resonator yang lebih tebal dibandingkan dengan bentuk gambus lainnya yang berasal dari Sumatra. Begitu juga halnya dengan sistem penalaan gambus *selodang* buatan beliau berbeda dengan gambus yang ada di Sumatra lainnya.

Hal menarik lainnya yang ada di gambus *selodang* adalah pada ornamen fisik dibagian kepala gambus *selodang*. Umumnya terdapat ornamen berbentuk kepala naga, kuda laut, atau burung serindit. Sementara pemutar dawai pada kepala gambus *selodang* umumnya berbentuk buah nipah atau buah belimbing. Demikian pula bentuk dan ukuran bagian ekornya berbeda dengan gambus lainnya yaitu adanya lekukan yang terdapat pada bagian ujung ekor gambus. Selain ketebalan resonatornya, bila dilihat dari muka, gambus *selodang* lebih lebar dibandingkan gambus melayu lainnya.

Guna mengkaji lebih dalam tentang gambus *selodang* ini, peneliti tertarik untuk menelitinya dari sisi organologinya. Dalam kajian organologi yang perlu diperhatikan adalah hal ihwal bahan baku, proses pembuatan dan hasil akhir pembuatan instrumen tersebut. Peneliti perlu pula mengungkap hal yang menyangkut pertimbangan teknis lainnya serta pertimbangan estetis instrumen gambus *selodang*, seperti hal ihwal pohon nangka dan kayu leban sebagai bahan baku utama badan alat musik tersebut, dan hubungan antara gambus *selodang* dengan budaya masyarakat setempat. Sementara ilmu akustik diperlukan dalam penelitian ini untuk mengungkap hubungan antara pemilihan bahan baku (kayu nangka dan kulit kambing) serta komponen lainnya terhadap karakter bunyi dan hubungannya dengan bunyi yang dihasilkan oleh instrumen gambus *selodang* tersebut.

Berdasarkan paparan-paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hal ihwal tentang instrumen gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus. Peneliti perlu mengungkap tentang bentuk fisik dalam proses pembuatannya, makna-makna simbol yang terdapat dalam ornamen fisiknya, serta sistem penalaan gambus *selodang*. Hal ini penting untuk pelestarian instrumen gambus *selodang* bagi generasi nantinya dan juga untuk kepentingan ilmiah lainnya dimasa yang akan datang. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian “Kajian Organologi Gambus *Selodang* Buatan Tengku Firdus di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat serta latar belakang penelitian yang peneliti ungkapkan di atas, peneliti memfokuskan pada aspek kajian organologi instrumen gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus. Hal ini mengingat bahwa gambus *selodang* memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh gambus lainnya. Beberapa kekhasan gambus *selodang* yakni dari bentuk fisik, sistem penalaan, bahan baku pembuatan serta ornamen fisik pada gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus berbeda dengan gambus lainnya.

Beberapa hal yang peneliti perhatikan ketika mengkaji organologi dipenelitian ini adalah mencakup prinsip pembuatan, teknik pembuatan, hingga keterkaitannya dengan latar sosial budaya masyarakat setempat. Dari beberapa aspek yang diungkapkan di atas teridentifikasi masalah yang terkait dengan kajian organologi instrumen gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini berdasarkan rumusan masalah: “Bagaimanakah Organologi Instrumen Gambus *Selodang* Buatan Tengku Firdaus di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau ?”

Untuk lebih fokus pada penelitian tersebut, maka diperlukan beberapa pertanyaan bantuan sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria pemilihan bahan dalam pembuatan instrumen gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus?
2. Bagaimana proses pembuatan instrumen gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus ditinjau dari studi organologi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi sedalam-dalamnya tentang gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus berdasarkan kajian organologi dan sekaligus akustik. Diharapkan melalui penelitian ini, masyarakat lebih mengetahui dan memahami tentang seluk beluk gambus *Selodang* sebagai instrumen musik daerah Siak Riau yang perlu dilestarikan kepada generasi berikutnya. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui kriteria pemilihan bahan baku yang digunakan untuk pembuatan instrumen gambus *Selodang* buatan Tengku Firdaus, sangat berpengaruh terhadap hasil bunyinya.
2. Mengungkapkan bahwa proses pembuatan instrumen gambus *Selodang* buatan Tengku Firdaus, memerlukan pertimbangan-pertimbangan teknis yang sangat diperhitungkan untuk mendapatkan hasil bunyi yang sesuai bentuk fisiknya.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dan signifikansi penelitian ini ada beberapa aspek diantaranya:

1. Aspek teori
 - a. Memberi pengayaan khasanah perbendaharaan pengetahuan organologi khususnya untuk instrumen-instrumen musik daerah di Indonesia
 - b. Memberikan dasar pengetahuan atau sumber referensi dibidang organologi guna inovasi-inovasi gambus *selodang* sebagai instrumen kordofon dimasa yang akan datang.
2. Aspek praktik
 - a. Memberi kontribusi akademis dari pengalaman empirik pengrajin gambus selodang yang belum memahami pengetahuan dibidang organologi dan akustik
 - b. Khususnya dalam sistem penalaan, memberi sumbangan berharga bagi pengrajin gambus yang belum memahami sistem penalaan gambus dari sisi akustik dan organologi.
3. Aspek kebijakan
 - a. Departemen Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia
Menambah perbendaharaan pustaka penelitian dibidang kajian organologi gambus selodang. Diharapkan laporan penelitian ini dapat dijadikan pustaka acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Pemerintah daerah propinsi riau dan kabupaten siak
Memperkaya khasanah dokumentasi tentang gambus selodang sebagai bagian dari identitas masyarakat melayu di wilayah tersebut.

4. Aspek isu dan aksi sosial

a. Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang organologi gambus selodang serta kemungkinannya untuk diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya. Disamping itu, penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti sebagai referensi artikel-artikel ilmiah lainnya yang ditulis peneliti kelak.

b. Mahasiswa

Sebagai referensi untuk tugas-tugas perkuliahan serta penelitian-penelitian yang terkait. Disamping itu, laporan penelitian ini diharapkan pula untuk memotivasi mahasiswa terhadap pengkajian organologi instrumen-instrumen tradisi lainnya baik yang berasal dari budaya lokal maupun budaya lainnya.

c. Praktisi musik

Sebagai pertimbangan dalam pengembangan teknik permainan gambus *selodang*. Disamping itu untuk kepentingan pembuatan karya komposisi gambus khususnya gambus *selodang*.

d. Pengrajin gambus

Sebagai bahan acuan dalam pembuatan gambus *selodang* pada umumnya. Disamping itu, dapat pula dimanfaatkan untuk pengembangan pembuatan gambus *selodang* yang lebih inovatif dan memenuhi kebutuhan selera masyarakat.

e. Masyarakat umum

Menambah apresiasi khasanah kebudayaan milik bangsa khususnya kesenian-kesenian masyarakat Sungai Apit kabupaten Siak Riau. Disamping itu, juga akan memberi kesadaran terhadap pentingnya menjaga dan memelihara kekayaan intelektual produk budaya bangsa sendiri.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I pendahuluan berisi latar belakang penelitaian tentang gambus *selodang*; rumusan masalah mencakup aspek kriteria pemilihan bahan, proses pembuatan

dan hasil akhir pembuatan instrumen gambus *selodang*; tujuan penelitian berisi tujuan umum dan tujuan khusus; manfaat dan signifikansi penelitian yang meliputi manfaat dan signifikan bagi; aspek teori, aspek praktik, aspek kebijakan, dan aspek isu dan aksi sosial.

Bab II kajian pustaka, meliputi: konsep dasar organologi, fenomena akustik pada instrumen kordofon, bahan baku instrumen kordofon, gambus *selodang*, instrumen gambus.

Bab III metode penelitian meliputi: menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian meliputi studi pendahuluan, pembuatan dan pengajuan proposal penelitian, studi lapangan, dan penyusunan laporan penelitian. Partisipan dan subjek penelitian, instrumen penelitian yaitu menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV temuan dan bahasan penelitian dipaparkan secara terpisah (*nontematik*). Hal ini untuk mempermudah pengolahan data penelitian. Pada bab ini membahas kriteria bahan baku pembuatan instrumen gambus *selodang*, Peralatan/ perkakas yang digunakan dalam pembuatan instrumen gambus *selodang*, dan proses pembuatan instrumen gambus *selodang*.

Bab V kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian ini berisi hal-hal yang perlu dipertimbangkan tentang pelestarian dan kemungkinan inovasi-inovasi pembuatan gambus *selodang*.

Daftar putaka, sumber dan referensi baik dari buku, jurnal maupun dari internet atau *website*.